

PENGOPTIMALAN KOMPETENSI MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FBS UNNES DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN ELEMEN *AUTHENTIC ASSESSMENT*

Mimi Mulyani

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

***Abstract.** The learning-media subject aims for students to have the competence of making a variety of instructional media. In fact, the student's competences in designing, creating, and displaying the instructional media are not maximized since the media made by students is often not discussed in the class. A comprehensive measurement of aspects of learning; covering aspects of the process, performance, and product; can be done using authentic assessment approaches. The results show that the contextual elements of authentic assessment approach can improve students' competence in designing, creating, and displaying graphics media. It also change their attitudes and interests from negative to positive. it is suggested that lecturers discuss the students' project in the lecture. Unnes is expected to improve the facilities of learning media that can lead students to be more creative and innovative in creating instructional media.*

***Keywords:** competence, instructional media, elements of authentic assessment*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Semarang mewajibkan mata kuliah media pembelajaran, yang bertujuan agar mahasiswanya memiliki kompetensi membuat media dikontrak

mahasiswa pada semester 5. Mata kuliah ini selain sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) juga sebagai ilmu tambahan jika mereka telah lulus dan menjadi guru.

Kompetensi dalam merancang, membuat, dan menampilkan media pembelajaran diharapkan akan membantu memudahkan mahasiswa praktikan dalam menjelaskan materi pelajaran bahasa Indonesia agar lebih sistematis, jelas, efektif, dan efisien. Di samping itu, media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, monoton, dan membosankan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan guru. Di samping itu, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa

media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu mengajar yang dapat memudahkan pengajar dalam penyampaian materi dan juga meningkatkan daya serap pelajaran pada si pelajar.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah media pembelajaran sangat penting untuk menunjang kompetensi calon guru dan guru. Namun, pada kenyataannya mahasiswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan serta kurang kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas (praktik) membuat/menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD di SD, SMP, dan SMA. Dari hasil observasi, ternyata banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka kesulitan dan kurang termotivasi mengerjakan tugas adalah (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembuatan media pembelajaran di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat minim; (2) ketekunan mahasiswa mendalami teori media pembelajaran sangat kurang; (3) kurangseriusan atau sikap terlalu santai mahasiswa dalam mengerjakan setiap tugas dari dosen karena mereka beranggapan bahwa tugasnya tidak akan dibahas dalam perkuliahan sehingga kualitas tugas tidak diprioritaskan. dan (4) kerja sama antarmahasiswa belum kompak karena perbedaan motivasi dalam mengikuti kuliah.

Berdasarkan pada kenyataan butir 3, perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan mencari pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa agar terlibat langsung dalam praktik membuat/ menciptakan media pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi mahasiswa adalah pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*. Dalam pembelajaran kontekstual, mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan paham progresif John Dewey yang intinya bahwa siswa/mahasiswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari

berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika mereka terlibat aktif dalam proses belajar tersebut. Apalagi dalam perkuliahan ini, mahasiswa yang kelak akan menjadi seorang guru, dituntut agar mampu merancang, membuat, dan menampilkan media pembelajaran sendiri.

Dengan elemen *authentic assessment*, mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman karena dalam elemen ini aspek pembelajaran yang berupa proses, kinerja, dan produk harus diukur. Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, nilai akhir akademik mahasiswa mengenai kompetensi

membuat/menciptakan media pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih akurat dan objektif. Untuk membuktikan semua ini perlu diadakan penelitian yang lebih saksama.

METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran kontekstual dengan elemen *authentic assessment* ini dirancang dengan harapan dapat mengubah image dan kompetensi mahasiswa terhadap perkuliahan mata kuliah Media Pembelajaran yang selama ini hanya menugasi mahasiswa untuk membuat berbagai media tanpa pembimbingan, pembahasan, dan pemberian contoh. Penelitian dirancang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*) dengan langkah-langkah sebagai berikut: refleksi awal, perencanaan umum, dan tindakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*action research*) ini dirancang dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah kompetensi mahasiswa S1 semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Semarang. Sedangkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu hasil karya dan nontes. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif (*interactive model*) dari Miles dan Huberman (1984: 21-25) yang

meliputi (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) pengambilan simpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II secara ringkas disajikan pada tabel-tabel dan uraian berikut ini.

Hasil Penelitian Siklus I. Pada aspek keterkaitan media dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (selanjutnya disebut aspek I) diperoleh gambaran bahwa kompetensi mahasiswa masih di bawah

standar. Dari hasil penilaian secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 54.3 atau kategori cukup. Nilai ini diperoleh dari nilai rata-rata seluruh unsur pada aspek I, yang terdiri dari (A) keterkaitan media dengan materi pelajaran, (B) ketepatan media dengan tujuan pengajaran, (C) dukungan media terhadap isi bahan pelajaran, (D) kemudahan memperoleh media, (E)

TABEL 1. DESKRIPSI NILAI SELURUH ASPEK I (KETERKAITAN MEDIA GRAFIS DENGAN SK DAN KD PADA SIKLUS I

NO.	KATE-GORI	INTERVAL	ASPEK YG DINILAI	FREKUENSI	%	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
1	SANGAT BAIK	16 - 20	A	0	0	0	0
		16 - 20	B	0	0	0	0
		13 - 15	C	0	0	0	0
		7-8	D	0	0	0	0
		9-10	E	0	0	0	0
		9-10	F	0	0	0	0
		13 - 17	G	0	0	0	0
2	BAIK	11-15	A	14	40.0	175	12.5
		11-15	B	10	28.6	128	12.8
		9-12	C	12	34.3	108	9
		5-6	D	33	94.3	172	5.2
		6 - 8	E	28	80.0	177	6.3
		6 - 8	F	23	65.7	144	6.3
		9 - 12	G	10	28.6	90	9.0
3	CUKUP	6 - 10	A	21	60.0	206	9.8
		6 - 10	B	25	71.4	231	9.2
		5 - 8	C	23	65.7	173	7.5
		3 - 4	D	2	5.7	8	4.0
		3 - 5	E	7	20.0	35	5.0
		3 - 5	F	12	34.3	60	5.0
		5 - 8	G	25	71.4	197	7.9
4	KURANG	1 - 5	A	0	0.0	0	0.0
		1 - 5	B	0	0.0	0	0.0
		1 - 4	C	0	0.0	0	0.0
		1 - 2	D	0	0.0	0	0.0
		1 - 2	E	0	0.0	0	0.0
		1 - 2	F	0	0.0	0	0.0
		1 - 4	G	0	0.0	0	0.0
JUMLAH			A	35	100.0	376	10.7
			B	35	100.0	359	10.3
			C	35	100.0	281	8
			D	35	100.0	180	5.1
			E	35	100.0	212	6.1
			F	35	100.0	204	5.8
			G	35	100.0	287	8.2
						1899	54.3

Keterangan:

A : Keterkaitan media dengan materi pelajaran
 B : Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
 C : Dukungan media terhadap isi bahan pelajaran
 D : Kemudahan memperoleh media

E : Keterampilan mahasiswa dalam menggunakannya
 F : Ketersediaan waktu untuk menggunakannya
 G : Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa

keterampilan mahasiswa dalam menggunakannya, (F) ketersediaan waktu untuk menggunakannya, dan (G) kesesuaian dengan taraf berpikir siswa. Rendahnya nilai rata-rata pada aspek I ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian terhadap masing-masing unsur ternyata tidak ada satupun yang

termasuk kategori sangat baik. Nilai rata-rata setiap unsur pada umumnya termasuk kategori baik dan cukup.

Berdasarkan pada hasil penilaian terhadap media grafis yang dirancang, dibuat, dan ditampilkan oleh responden secara keseluruhan dapat diperoleh gambaran bahwa

nilai rata-ratanya adalah 54.3 (kategori cukup). Rincian untuk masing-masing unsur adalah sebagai berikut. Unsur A termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 10.7. Unsur B termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 10.3. Unsur C termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 8.0. Unsur D termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 5.1. Unsur E termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 6.1. Unsur F termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 5.8. Kemudian untuk unsur G termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 8.2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Penilaian terhadap indikator kedua, yaitu kualitas pembuatan media grafis yang meliputi aspek kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan diperoleh nilai rata-rata 55.7 dengan kategori *cukup*. Kategori ini diperoleh dari hasil penilaian terhadap keempat aspek tersebut. Pada aspek kesederhanaan (aspek A) nilai rata-ratanya mencapai kategori *cukup* atau 15.5. Adapun untuk aspek keterpaduan (aspek B), nilai rata-ratanya hampir mencapai kategori kategori *baik*, yaitu 10.5. Pada aspek penekanan (aspek C) nilai rata-ratanya adalah 18.5, dengan kategori hampir *baik*. Pada aspek keseimbangan (aspek D) nilai rata-ratanya mencapai kategori *baik* atau 11.

Rincian nilai rata-rata pada setiap aspek tersebut didasarkan pada jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai pada kategori penilaian

tertentu. Ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan pada hasil observasi secara keseluruhan, perilaku mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan media pembelajaran termasuk kategori *baik*, walaupun belum sepenuhnya. Respon mahasiswa sudah menampakkan adanya perilaku yang positif. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa perkuliahan yang telah dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment* cukup baik. Menurut mereka perkuliahan ini menarik karena karya mahasiswa dapat ditampilkan dan diamati oleh seluruh mahasiswa. Mereka pun merasa senang karena dapat membedakan dan mengevaluasi karyanya dengan karya temannya, walaupun ada perasaan malu karena karyanya masih banyak kekurangan.

Hasil Penelitian Siklus II. Pada siklus II ini pun setiap tampilan responden dinilai oleh dosen dan mahasiswa sehingga penilaian lebih objektif dan akurat. Hasil karya responden pada siklus II ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu kemajuan yang paling menonjol adalah aspek ukuran dan bentuk tulisan, ukuran kertas, variasi warna, kalimat atau topik yang pendek rangkaiannya.

TABEL 2. DESKRIPSI NILAI SELURUH ASPEK II (KUALITAS PEMBUATAN MEDIA GRAFIS) PADA SIKLUS I

NO.	KATEGORI	INTERVAL	ASPEK YG DINILAI	FREKUENSI	%	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
1	SANGAT BAIK	25 - 30	A	0	0.0	0	0
		16 - 20	B	0	0.0	0	0
		28 - 35	C	0	0.0	0	0
		13 - 15	D	1	2.9	14	14.0
2	BAIK	17 - 24	A	11	31.4	193	17.5
		11 - 15	B	17	48.6	201	11.8
		19 - 27	C	13	37.1	290	22.3
		9 - 12	D	34	97.1	384	11.3
3	CUKUP	9 - 16	A	25	71.4	349	14.0
		6 - 10	B	18	51.4	166	9.2
		10 - 18	C	22	62.9	346	15.7
		5 - 8	D	0	0.0	0	0.0
4	KURANG	1 - 8	A	0	0.0	0	0.0
		1 - 5	B	0	0.0	0	0.0
		1 - 19	C	0	0.0	0	0.0
		1 - 4	D	0	0.0	0	0.0
JUMLAH			A	35	100.0	542	15.5
			B	35	100.0	367	10.5
			C	35	100.0	646	18.5
			D	35	100.0	384	11.0
						1950	55.7

Keterangan:

A : Kesederhanaan

C : Penekanan

B : Keterpaduan

D : Keseimbangan

Aspek keterkaitan media dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (selanjutnya disebut aspek I) diperoleh gambaran bahwa kompetensi mahasiswa mengalami perubahan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil penilaian secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.4 atau termasuk kategori baik.

Berdasarkan pada hasil penilaian terhadap media grafis yang dirancang, dibuat, dan ditampilkan oleh responden secara keseluruhan dapat diperoleh gambaran bahwa nilai rata-ratanya termasuk kategori baik. Walaupun masih ada 1 orang pada aspek A yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, tetapi jumlahnya hanya satu orang. Adapun rincian untuk masing-masing unsur adalah sebagai berikut. Aspek A termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 13.5. Aspek B termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 14.7. Unsur C termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 11. Unsur D termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 6.3. Unsur E termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 7. Unsur F termasuk kategori baik dengan nilai

rata-rata 7.4. Kemudian untuk unsur G termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 11.5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Pada siklus II penilaian terhadap indikator kedua, yaitu kualitas pembuatan media grafis yang meliputi aspek kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I, yaitu sebanyak 17.3 poin. Nilai rata-rata indikator kedua ini mencapai 73 atau termasuk kategori baik. Kategori ini diperoleh dari hasil penilaian terhadap keempat aspek tersebut. Pada aspek kesederhaan (aspek A) nilai rata-ratanya mencapai kategori baik atau 22. Adapun untuk aspek keterpaduan (aspek B), nilai rata-ratanya hampir mencapai kategori kategori baik, yaitu 14. Pada aspek penekanan (aspek C) nilai rata-ratanya adalah 23, dengan kategori hampir baik. Pada aspek keseimbangan (aspek D) nilai rata-ratanya mencapai kategori baik atau 12. Rincian nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 4

TABEL 3. DESKRIPSI NILAI SELURUH ASPEK I (KETERKAITAN MEDIA GRAFIS DENGAN SK DAN KD) PADA SIKLUS II

NO.	KATEGORI	INTERVAL	ASPEK YG DINILAI	FREKUENSI	%	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
1	SANGAT BAIK	16-20	A	7	20	112	16
		16-20	B	8	22.9	128	16
		13-15	C	8	22.9	104	13
		7-8	D	11	31.4	77	7
		9-10	E	2	5.7	18	9
		9-10	F	4	11.4	36	9
		13-17	G	12	34.3	162	13.5
2	BAIK	11-15	A	27	77.1	350	13.0
		11-15	B	27	77.1	395	14.6
		9-12	C	27	77.1	281	10.4
		5-6	D	24	68.6	141	5.9
		6-8	E	31	88.6	218	7.0
		6-8	F	31	88.6	222	7.2
		9-12	G	23	65.7	242	10.5
3	CUKUP	6-10	A	1	2.9	10	10.0
		6-10	B	0	0.0	0	0.0
		5-8	C	0	0.0	0	0.0
		3-4	D	0	0.0	0	0.0
		3-5	E	2	5.7	10	5.0
		3-5	F	0	0.0	0	0.0
		5-8	G	0	0.0	0	0.0
4	KURANG	1-5	A	0	0.0	0	0.0
		1-5	B	0	0.0	0	0.0
		1-4	C	0	0.0	0	0.0
		1-2	D	0	0.0	0	0.0
		1-2	E	0	0.0	0	0.0
		1-2	F	0	0.0	0	0.0
		1-4	G	0	0.0	0	0.0
Jumlah			A	35	100.0	472	13.5
			B	35	100.0	515	14.7
			C	35	100.0	385	11
			D	35	100.0	218	6.2
			E	35	100.0	246	7
			F	35	100.0	258	7.4
			G	35	100.0	404	11.5
						2498	71.4

Hasil penelitian nontes pada siklus II ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Perilaku mahasiswa baik yang positif maupun yang negatif diamati secara saksama. Berdasarkan pada hasil observasi secara keseluruhan, perilaku mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan media pembelajaran termasuk kategori baik, walaupun belum sepenuhnya. Namun, respon mahasiswa sudah menampakkan adanya perilaku yang positif. Wawancara pada siklus

II dilakukan setelah perkuliahan selesai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap mata kuliah media pembelajaran sangat besar. Menurut mereka materi mata kuliah ini dapat dijadikan bekal untuk persiapan kelak setelah menjadi tenaga pengajar. Dengan demikian, mereka sangat senang dengan mata kuliah ini, mereka merasa memperoleh pengetahuan yang baru. Apalagi sistem perkuliahan menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment*. Di sini mereka merasa lebih mudah memahami

TABEL 4. DESKRIPSI NILAI SELURUH ASPEK II (KUALITAS PEMBUATAN MEDIA GRAFIS) PADA SIKLUS II

NO.	KATEGORI	INTERVAL	ASPEK YG DINILAI	FREKUENSI	%	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
1	SANGAT BAIK	25 - 30	A	8	22.9	185	23.125
		16 - 20	B	10	28.6	167	16.7
		28 - 35	C	4	11.4	117	29.25
		13 - 15	D	16	45.7	211	13.2
2	BAIK	17 - 24	A	27	77.1	569	21.1
		11 - 15	B	25	71.4	323	12.9
		19 - 27	C	30	85.7	653	21.8
		9 - 12	D	19	54.3	208	10.9
3	CUKUP	9 - 16	A	0	0.0	0	0.0
		6 - 10	B	0	0.0	0	0.0
		10 - 18	C	1	2.9	17	17.0
		5 - 8	D	0	0.0	0	0.0
4	KURANG	1 - 8	A	0	0.0	0	0.0
		1 - 5	B	0	0.0	0	0.0
		1 - 19	C	0	0.0	0	0.0
		1 - 4	D	0	0.0	0	0.0
			A	35	100.0	754	22.0
			B	35	100.0	490	14.0
JUMLAH			C	35	100.0	814	23.0
			D	35	100.0	419	12.0
						2548	73.0

langkah-langkah pembuatan media grafis karena selama merancang media tersebut dosen selalu membimbing dan mengarahkan secara maksimal sampai media tersebut selesai. Keterpahaman mereka semakin besar dengan adanya ketertarikan mahasiswa terhadap contoh media pembelajaran yang dosen tampilkan/tayangkan.

Penelitian *action research* ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai tindakan untuk memperbaiki perkuliahan pada siklus I. Hasil penelitian diperoleh dari data tes yang berupa hasil karya responden dalam merancang, membuat, dan menampilkan media grafis. Data nontes yang berupa hasil observasi dan wawancara, baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penilaian pada siklus I dan siklus II tersebut dapat diketahui adanya peningkatan kompetensi responden. Selain itu, terjadi pula perubahan perilaku responden selama mengikuti perkuliahan. Berikut ini gambaran perubahan kompetensi responden dilihat dari perubahan setiap aspek.

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterkaitan media grafis dengan SK dan KD pada siklus I mencapai nilai kumulatif 54.3 yang berada pada kategori *cukup* dengan interval 41 – 60. Nilai tersebut masih termasuk rendah karena nilai yang ditargetkan 61 ke atas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I untuk setiap aspek pun masih termasuk rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan bahwadari tujuh aspek yang dinilai ternyata ada empat aspek yang termasuk kategori cukup, tiga aspek lainnya termasuk kategori baik.

Namun demikian, pada siklus II nilai rata-rata setiap aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sehingga nilai kumulatifnya pun meningkat sebesar 17.1 poin atau 31.5%. Nilai kumulatif pada siklus II menjadi 71.4 yang berada pada kategori *baik* dengan interval 61 – 80.

Demikian pula peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi pada aspek kualitas pembuatan media grafis. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

TABEL 5. HASIL PENILAIAN ASPEK I (KETERKAITAN MEDIA GRAFIS DENGAN SK DAN KD)

ASPEK	NILAI RATA-RATA			PENINGKATAN		
	SI	KATEGORI	S II	KATEGORI	SI – SII	%
A	10.7	Baik	13.5	baik	2.8	26.2
B	10.3	cukup	14.7	baik	4.4	42.7
C	8	cukup	11	baik	3	37.5
D	5.1	cukup	6.2	baik	1.1	21.6
E	6.1	Baik	7	baik	0.9	14.8
F	5.8	Baik	7.4	baik	1.6	27.6
G	8.2	cukup	11.5	baik	3.3	40.2
JUMLAH	54.3	cukup	71.4	baik	17.1	31.5

Keterangan:

A = Keterkaitan media dengan materi pelajaran
 B = Ketepatan media dengan tujuan pembelajaran
 C = Dukungan media terhadap isi bahan pelajaran
 D = Kemudahan memperoleh media

E = Keterampilan mahasiswa dalam menampilkannya
 F = Ketersediaan waktu untuk menggunakannya
 G = Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa

TABEL 6. HASIL PENILAIAN ASPEK II (KUALITAS PEMBUATAN MEDIA GRAFIS)

ASPEK	NILAI RATA-RATA			PENINGKATAN		
	SIKLUS I	KATEGORI	SIKLUS II	KATEGORI I	SI – SII	%
A	15	cukup	22	baik	6.5	41.9
B	10	cukup	14	baik	3.5	33.3
C	18	cukup	23	baik	4.5	24.3
D	11	baik	12	baik	0.5	4.3
JUMLAH	56	cukup	73	baik	17.3	31.1

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada siklus I nilai kumulatif mencapai 56 yang berada pada kategori *cukup* dengan interval 41 – 60. Nilai kumulatif ini memperlihatkan bahwa kemampuan responden masih rendah karena belum mencapai target yang telah distandarkan, yaitu 61. Rendahnya nilai kumulatif tersebut disebabkan ada tiga aspek dari empat aspek yang mencapai kategori *cukup*. Dengan demikian, nilai rata-rata kumulatifnya pun berada pada kategori *cukup*.

Namun demikian, setelah dilakukan refleksi ternyata nilai kumulatif pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 17.3 poin atau 31.1%. Hal ini disebabkan nilai rata-rata pada setiap aspek mengalami peningkatan sehingga nilai kumulatifnya pun meningkat menjadi 73 dan berada pada kategori *baik*.

Penilaian selain dilakukan terhadap karya responden, juga dilakukan terhadap perubahan

perilakunya. Penilaian terhadap perubahan perilaku responden termasuk bentuk penilaian nontes, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku responden setelah mengikuti perkuliahan menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment*. Bentuk penilaian nontes ini dilakukan melalui observasi dan wawancara pada setiap siklus. Indikator yang menjadi kajian pada saat dilakukan observasi ada enam. Sedangkan, pertanyaan yang diajukan

pada saat wawancara sebanyak sepuluh buah. Secara umum hasil penelitian pada saat observasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

TABEL 7. PENINGKATAN PERUBAHAN PERILAKU DARI SIKLUS I KE SIKLUS II BERDASARKAN HASIL OBSERVASI

ASPEK	NILAI RATA-RATA				PENINGKATAN	
	SI	KATEGORI	S II	KATEGORI	SI - S II	%
1	2.1	Cukup	3.3	Baik	1.2	57.1
2	2.7	Baik	3.3	Baik	0.6	22.2
3	2.4	Cukup	3.5	Baik	1.1	45.8
4	3.1	Baik	3.2	Baik	0.1	3.2
5	2.5	Baik	3.2	Baik	0.7	28.0
6	2.2	Cukup	3.5	Baik	1.3	59.1
JUMLAH	15	Baik	20	Baik	5	33.3
RATA-RATA	2.5	Cukup	3.3	Baik	0.8	33.3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perilaku responden pada siklus I termasuk kategori cukup atau 2,5. Kategori ini sesungguhnya bukan berarti bahwa perilaku mereka pasif seluruhnya. Pada kenyataan di lapangan perilaku responden cukup beragam, ada yang aktif dan ada yang pasif. Kepasifan mereka ditunjukkan dengan perilaku diam saja, berbincang dengan temannya, mempermainkan alat tulis, dan menulis SMS secara sembunyi-sembunyi. Perilaku seperti ini akhirnya berdampak terhadap kompetensi mereka pada saat mengerjakan tugas merancang dan membuat media grafis,

Setelah dilakukan berbagai upaya untuk memperbaiki perilaku negatif tersebut maka pada siklus II perilaku mereka mengalami perubahan sebanyak 33.3%. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden yang aktif bertanya. Beberapa responden pun ada yang tidak segan berkonsultasi kepada dosen yang bersangkutan tentang tugas yang sedang mereka kerjakan. Perubahan perilaku ke arah positif ini menandakan bahwa responden mulai meningkat minatnya terhadap materi perkuliahan. Minat yang meningkat ini dibuktikan dari hasil karya mereka dalam membuat media grafis yang menunjukkan banyak kemajuan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, ternyata perkuliahan menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment* dapat meningkatkan kompetensi responden dalam merancang, membuat, dan menampilkan media grafis. Selain itu, pendekatan ini dapat mengubah perilaku responden dari negatif ke positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kompetensi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes dalam membuat media pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment*.

Kompetensi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes dalam membuat media pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Untuk aspek mengaitkan media grafis dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kompetensi mahasiswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 31,5% atau 17.1 angka. Sedangkan, untuk aspek kualitas membuat media grafis, kompetensi mahasiswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 31,1% atau 17.3 angka.

Perilaku mahasiswa, khususnya aspek kreativitas mahasiswa dalam membuat media pembelajaran setelah mengikuti perkuliahan menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment* mengalami perubahan dari sikap dan minat dan negatif menjadi positif.

Saran

Dosen sebaiknya menggunakan berbagai pendekatan dalam perkuliahan sehingga mahasiswa lebih tertarik dan tumbuh minatnya terhadap materi yang disampaikan dosen. Penggunaan contoh atau model perlu digunakan agar mahasiswa mudah memahami

tugas dari dosen dan menimbulkan daya kreativitas. Juga, tugas-tugas mahasiswa selalu ditampilkan dan diskusikan di dalam perkuliahan, dapat pula dengan cara uji petik jika waktu yang tersedia kurang.

Perkuliahan menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment* dapat dijadikan salah satu alternatif karena pendekatan ini lebih komprehensif dan transparan dalam penilaiannya.

Pihak Unnes diharapkan lebih meningkatkan kelengkapan sarana infrastruktur agar perkuliahan Media Pembelajaran dapat lebih berkembang dan dapat memicu mahasiswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persa.
- Dale, E. 1969. *Audiovisual Method in Teaching*. NY: Dyden Press .
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Psikomotor*. Jakarta: Depdiknas. Dirjendikdasmen
- Daryanto. 1997. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar.1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Heinich, R., et. al. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- <http://jchkumaat.wordpress.com/2007/02/18/cai-media-pembelajaran-kontekstual-berbasis-informasi-teknologi/>
- Nurhadi, dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soekamto, Toeti, dan Udin Saripudin Winataputra. 1994. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru